

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Syekh Abdussamad Al-Falimbani (1704–1789 M) adalah ulama besar asal Palembang berdarah Arab-Melayu yang dikenal sebagai ahli tasawuf dan penulis produktif. Ia menuntut ilmu di Palembang, Kedah, Patani, serta di Mekah dan Madinah, berguru kepada para ulama besar termasuk Syekh Muhammad bin Samman, pendiri Tarekat Sammaniyah. Karya-karyanya seperti *Hidayatus Salikin* dan *Siyarussalikin* menjadi rujukan utama dalam dunia tasawuf dan pendidikan Islam di Nusantara. Meski tempat wafatnya masih diperdebatkan antara Arabia dan Patani mayoritas sumber menyebut beliau wafat sekitar tahun 1789 M di Patani, meninggalkan warisan keilmuan yang besar bagi dunia Islam Melayu.
2. Konsep Pendidikan Fikih Taharah Dalam Kitab *Siyarussalikin* Karya Syekh Abdussamad Al-Falimbani, dapat disimpulkan bahwa thaharah tidak hanya merupakan aktivitas fisik semata, tetapi juga merupakan proses penyucian jiwa. Al-Ghazali menjelaskan empat tingkatan thaharah: thaharah zhahir, jawarih, qalbiyyah, dan sirriyyah. Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan fikih seharusnya tidak hanya berorientasi pada aspek hukum, tetapi juga menyentuh aspek ruhani dan akhlak. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini sangat relevan untuk pembentukan

karakter dan spiritualitas peserta didik. Konsep ini juga memberikan kritik terhadap pola pendidikan fikih modern yang lebih menekankan pada hafalan dan praktik teknis. Dengan demikian, *Siyarussalikin* sebagai ringkasan dari *Ihya Ulumuddin* dapat dijadikan sumber pendidikan Islam yang integratif.

## **B. Saran**

Peneliti menyarankan agar lembaga pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf dalam pembelajaran fikih, khususnya pada materi thaharah. Selain itu, para guru hendaknya tidak hanya fokus pada capaian kognitif, tetapi juga membina aspek spiritual peserta didik. Penerapan konsep pendidikan thaharah ala Al-Ghazali dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah bermakna dan refleksi diri.